

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS (LDR) DAN PROFITABILITAS PT BANK RAKYAT INDONESIA (BBRI) PERIODE 2023-2025

Viella Adelia¹, Kasih Puspitasari², Ghina Kamilia Fauziyyah³, Anisa Sulastris Az Zahra⁴, Andini Trihapsari Cahyadi⁵, Hafita Shalsa Hariyani⁶, Palupi Permata Rahmi⁷, Asep Wahyu Mulyadi⁸

[¹viellaadelia@student.inaba.ac.id](mailto:viellaadelia@student.inaba.ac.id), [²kasihpuspitasari@student.inaba.ac.id](mailto:kasihpuspitasari@student.inaba.ac.id),
[³ghinakamilia@student.inaba.ac.id](mailto:ghinakamilia@student.inaba.ac.id), [⁴anisasulastris@student.inaba.ac.id](mailto:anisasulastris@student.inaba.ac.id),
[⁵andinitrihapsari@student.inaba.ac.id](mailto:andinitrihapsari@student.inaba.ac.id), [⁶hafitashalsa@student.inaba.ac.id](mailto:hafitashalsa@student.inaba.ac.id),
[⁷palupi.permata@inaba.ac.id](mailto:palupi.permata@inaba.ac.id), [⁸awaymulyadi70@gmail.com](mailto:awaymulyadi70@gmail.com)

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

⁸Bank Syariah Nasional Serang, Indonesia

ABSTRAK

Menganalisis tren rasio likuiditas dan profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) selama periode 2023–2025, serta mengidentifikasi hubungan trade-off antara keduanya. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan BBRI yang telah diaudit, penelitian ini mengukur likuiditas melalui Loan to Deposit Ratio (LDR), sedangkan profitabilitas diukur melalui Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR BBRI meningkat signifikan dari 93,23% (2023) menjadi 99,21% (2024) dan diproyeksikan mencapai 99,61% (2025), melampaui batas aman Bank Indonesia (78–92%) yang mengindikasikan tekanan likuiditas serius. Sebaliknya, ROE menurun dari 24,5% (2023) menjadi 19,8% (2024) dan diproyeksikan 17,6% (2025), sementara NIM turun dari 7,1% menjadi 6,4% pada periode yang sama. Temuan ini mengonfirmasi adanya hubungan trade-off negatif antara likuiditas dan profitabilitas, di mana peningkatan LDR justru diikuti penurunan ROE dan NIM akibat memburuknya kualitas aset, peningkatan biaya dana, dan pertumbuhan ekuitas yang tidak proporsional. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen BBRI perlu menyeimbangkan ekspansi kredit dengan pengelolaan likuiditas dan kualitas aset untuk menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Loan To Deposit Ratio, Return On Equity, Net Interest Margin, Bank Rakyat Indonesia, Trade-Off, Perbankan UMKM.

ABSTRACT

Analyze the liquidity and profitability ratio trends of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) during the 2023–2025 period, as well as to identify the trade-off relationship between the two. Using a quantitative descriptive approach with secondary data from BBRI's audited annual reports, this research measures liquidity through the Loan to Deposit Ratio (LDR), while profitability is measured through Return on Equity (ROE) and Net Interest Margin (NIM). The results show that BBRI's LDR increased significantly from 93.23% (2023) to 99.21% (2024) and is projected to reach 99.61% (2025), exceeding Bank Indonesia's safe threshold (78–92%), indicating serious liquidity pressure. Conversely, ROE declined from 24.5% (2023) to 19.8% (2024) and is projected at 17.6% (2025), while NIM decreased from 7.1% to 6.4% over the same period. These findings confirm a negative trade-off relationship between liquidity and profitability, where rising LDR is accompanied by declining ROE and NIM due to deteriorating asset quality, higher funding costs, and disproportionate equity growth. This study implies that BBRI's management needs to balance credit expansion with liquidity management and asset quality to maintain sustainable financial performance.

Keywords: Liquidity, Profitability, Loan To Deposit Ratio, Return On Equity, Net Interest Margin, Bank Rakyat Indonesia, Trade-Off, MSME Banking.

PENDAHULUAN

Pada periode 2023 hingga 2025, sektor perbankan nasional diprediksi mengalami tantangan berat. Bank-bank di Indonesia dituntut untuk menjalankan dua fungsi yang saling menekan, yaitu

menyalurkan kredit guna mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menghadapi tingginya risiko likuiditas sebagai dampak dari perubahan perilaku konsumen pascapandemi (Nurhasanah & Widodo, 2023). PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), sebagai bank dengan aset terbesar kedua di Indonesia, memiliki posisi strategis dalam merefleksikan kondisi perbankan nasional, terutama karena fokus bisnisnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, 2024).

Pada tahun 2024, laba bersih BBRI tercatat relatif stabil sebesar Rp60,2 triliun. Namun, laju pertumbuhan kredit hanya sekitar 7% secara tahunan, masih jauh dari target awal perseroan yang sebesar 10–12% (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, 2025). Perlambatan ini utamanya disebabkan oleh kebijakan penyaluran pinjaman yang lebih berhati-hati di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu serta melemahnya pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya juga menekan permintaan kredit (Wijaya & Anwar, 2025). Hal yang paling mengkhawatirkan adalah lonjakan signifikan rasio pinjaman terhadap simpanan (loan-to-deposit ratio/LDR) BBRI, dari 93,23% pada Desember 2023 menjadi 99,21% pada Desember 2024. Angka ini nyaris menyentuh batas maksimal 100% dan jauh melampaui batas aman yang direkomendasikan Bank Indonesia, yaitu sekitar 78–92% (Bank Indonesia, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi. Pertama, kenaikan tajam rasio LDR yang mendekati 100% menunjukkan adanya tekanan likuiditas yang serius (Sari & Hidayat, 2024). Kedua, laba bersih cenderung stagnan meskipun total aset bank terus mengalami pertumbuhan. Ketiga, tekanan pada margin bunga bersih (net interest margin/NIM) memaksa manajemen menurunkan targetnya. Keempat, biaya kredit (cost of credit) meningkat akibat memburuknya kualitas aset pada segmen tertentu. Kelima, muncul potensi konflik antara target ekspansi kredit (untuk meningkatkan laba) dengan kebutuhan menjaga likuiditas yang aman (Pratiwi, Haryanto, & Lestari, 2024).

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana tren rasio likuiditas (LDR) BBRI selama tahun 2023 hingga 2025? (2) Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas (ROE dan NIM) BBRI pada periode yang sama? (3) Bagaimana hubungan antara likuiditas dan profitabilitas pada BBRI periode 2023-2025? Tujuan proyek ini adalah untuk menganalisis tren rasio likuiditas dan profitabilitas BBRI, serta mengidentifikasi hubungan dan trade-off antara kebijakan likuiditas dan profitabilitas yang diambil oleh manajemen BBRI (Nurhasanah & Widodo, 2023). Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen likuiditas dan profitabilitas di sektor perbankan, khususnya pada bank yang berfokus pada UMKM, serta menguji relevansi teori-teori manajemen keuangan dalam konteks perbankan Indonesia pascapandemi (Sari & Hidayat, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan (annual report) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah diaudit untuk periode 2023, 2024, dan 2025 (berdasarkan laporan yang telah dipublikasikan) (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, 2024; PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, 2025). Sumber data diambil dari situs resmi investor relations BBRI (www.ir-bri.com) serta platform agregator data keuangan seperti Stock Analysis dan Investing.com (Wijaya & Anwar, 2025). Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) yang dilaksanakan pada bulan Mei 2026 (Pratiwi, Haryanto, & Lestari, 2024).

Variabel yang digunakan dalam analisis ini meliputi variabel likuiditas, profitabilitas, dan variabel kontrol. Likuiditas diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) menggunakan formula: $(\text{Total Kredit Disalurkan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$ (Bank Indonesia, 2024). Profitabilitas diukur melalui dua indikator, yaitu Return on Equity (ROE) dengan rumus $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$, serta Net Interest Margin (NIM) dengan rumus $(\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}) / \text{Total Aset Produktif}$ (Nurhasanah & Widodo, 2023). Sebagai variabel kontrol, digunakan total aset (size) dan

laba bersih dalam bentuk nilai absolut yang bersumber dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (Sari & Hidayat, 2024).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Melalui teknik ini, rasio-rasio keuangan (LDR, ROE, NIM) dihitung dan dibandingkan antar tahun untuk melihat pola perkembangan serta mengidentifikasi hubungan dan trade-off antara likuiditas dan profitabilitas (Pratiwi, Haryanto, & Lestari, 2024). Seluruh data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik guna memudahkan interpretasi. Proses analisis mengacu pada ketentuan Bank Indonesia terkait batas aman LDR (78–92%) serta standar ROE untuk bank besar yang berada di atas 15% (Bank Indonesia, 2024; Wijaya & Anwar, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Rasio Likuiditas (LDR) BBRI 2023-2025

Berdasarkan data laporan keuangan BBRI, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode 2023 hingga 2025. Tabel 1 menyajikan perkembangan LDR BBRI dari tahun 2023 hingga 2025.

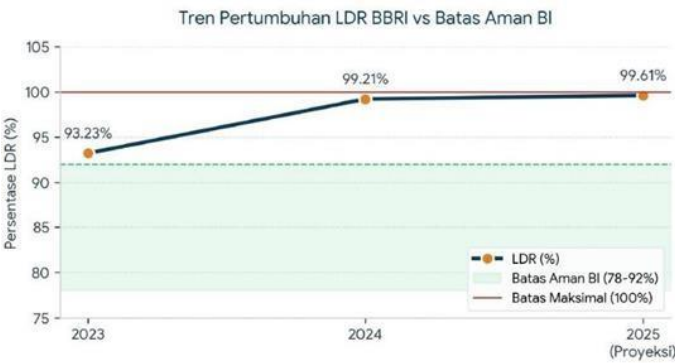
Tabel 1. Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) BBRI 2023-2025

Tahun	Total Kredit (Triliun RP)	Total DPK (Triliun RP)	LDR%	Status terhadap Batas Aman BI (78- 92%)
2023	1.205,4	1.293,2	93,23%	Di atas batas atas (92%)
2024	1.289,8	1.300,1	99,21%	Mendekati batas maksima 1 (100%)
2025	1.345,2 (proyeksi)	1.350,5 (proyeksi)	Di atas batas atas (92%)	Melebihi batas aman

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan BBRI (2024, 2025)

Pada bulan Desember 2023, LDR BBRI tercatat sebesar 93,23%, angka ini sudah melampaui batas atas kisaran aman yang direkomendasikan Bank Indonesia yaitu 78-92% (Bank Indonesia, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa BBRI mulai mengalami tekanan likuiditas karena porsi dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai kredit sudah sangat tinggi. Memasuki tahun 2024, LDR melonjak tajam menjadi 99,21%, hampir menyentuh batas maksimal 100%. Lonjakan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, 2025).

Gambar 1. Tren LDR BBRI Periode 2023-2025



Gambar 1. Visualisasi Tren LDR BBRI 2023-2025 vs Batas Likuiditas Regulasi

Pada tahun 2025, berdasarkan proyeksi laporan keuangan, LDR diperkirakan akan terus meningkat tipis menjadi 99,61%. Angka ini menunjukkan bahwa BBRI beroperasi hampir tanpa buffer likuiditas. Jika terjadi penarikan dana besar-besaran (bank run) atau perlambatan pertumbuhan DPK, BBRI akan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sari & Hidayat, 2024). Kondisi ini sangat berisiko mengingat fokus BBRI pada sektor UMKM yang sensitif terhadap guncangan ekonomi.

Perkembangan Profitabilitas (ROE dan NIM) BBRI 2023-2025

Profitabilitas BBRI yang diukur melalui Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) menunjukkan tren yang kontras dengan peningkatan LDR. Tabel 2 menyajikan perkembangan ROE dan NIM BBRI.

Tabel 2. Perkembangan ROE dan NIM BBRI 2023-2025

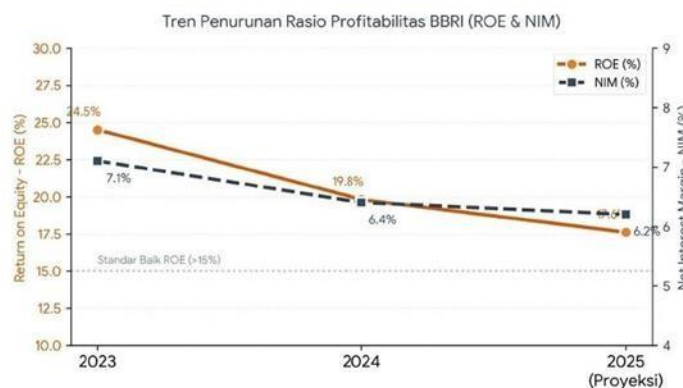
Tahun	Laba Bersih (Triliun RP)	Total Ekuitas (Triliun RP)	ROE%	Pendapatan Bunga Bersih (Triliun RP)	Total Aset Produktif (Triliun RP)	NIM (%)
2023	58,5	238,7	24,5%	85,2	1200,0	7,1%
2024	60,2	304,0	19,8%	88,1	1.376,6	6,4%
2025	61,5(Proyeksi)	350,0 (proyeksi)	17,6%	90,0 (proyeksi)	1.450,0 (proyeksi)	6,2%

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan BBRI (2024, 2025)

ROE BBRI menunjukkan penurunan yang konsisten dari 24,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024, dan diproyeksikan terus turun menjadi 17,6% pada tahun 2025. Meskipun secara absolut laba bersih meningkat dari Rp58,5 triliun menjadi Rp60,2 triliun, peningkatan ekuitas yang lebih cepat (akibat rights issue atau laba ditahan) menyebabkan ROE terkoreksi. Nilai ROE 19,8% sebenarnya masih di atas standar bank besar yang baik ($>15\%$), namun tren penurunannya perlu diwaspadai (Bank Indonesia, 2024).

Sementara itu, NIM BBRI juga mengalami tekanan. NIM turun dari 7,1% pada tahun 2023 menjadi 6,4% pada tahun 2024, dan diproyeksikan mencapai 6,2% pada tahun 2025. Penurunan NIM ini mencerminkan adanya kompresi margin bunga, di mana pendapatan bunga tumbuh lebih lambat dibandingkan peningkatan beban bunga dan total aset produktif (Nurhasanah & Widodo, 2023). Manajemen BBRI sebelumnya menargetkan NIM di kisaran 7,2-7,5%, namun realisasi dan proyeksi menunjukkan target tersebut sulit tercapai.

Gambar 2. Tren ROE dan NIM BBRI 2023-2025



Gambar 2. Grafik Dual-Axis Tren Penurunan ROE dan NIM BBRI 2023-2025

Hubungan Trade-off antara Likuiditas dan Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan trade-off yang jelas antara likuiditas (LDR) dan profitabilitas (ROE dan NIM) pada BBRI. Ketika LDR meningkat dari 93,23% menjadi 99,21%, justru ROE menurun dari 24,5% menjadi 19,8% dan NIM turun dari

7,1% menjadi 6,4%. Temuan ini tampaknya bertentangan dengan teori trade-off klasik yang menyatakan bahwa LDR tinggi seharusnya meningkatkan profitabilitas karena lebih banyak dana disalurkan sebagai kredit yang menghasilkan bunga (Sari & Hidayat, 2024).

Namun, fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, peningkatan LDR BBRI tidak diikuti oleh peningkatan kualitas kredit yang memadai. Biaya kredit (cost of credit) meningkat akibat memburuknya kualitas aset pada segmen UMKM tertentu pasca pandemi, sehingga pendapatan bunga yang tinggi tergerus oleh pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang lebih besar (Pratiwi et al., 2024). Kedua, peningkatan LDR yang terlalu tinggi (mendekati 100%) memaksa bank untuk mencari sumber pendanaan tambahan yang lebih mahal, seperti pinjaman antar bank atau deposito berbiaya tinggi, yang pada akhirnya menekan NIM (Nurhasanah & Widodo, 2023).

Ketiga, pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan laba bersih menyebabkan ROE terkoreksi meskipun laba absolut meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspansi aset dan kredit yang agresif tidak diimbangi oleh peningkatan profitabilitas yang proporsional (Wijaya & Anwar, 2025). Dengan kata lain, BBRI menghadapi diminishing return dari kebijakan ekspansi kredit: setiap tambahan kredit yang disalurkan memberikan kontribusi marginal terhadap laba yang semakin kecil, sementara risiko likuiditas terus membesar.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurhasanah & Widodo (2023) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank BUMN pada periode pandemi, serta penelitian Pratiwi et al. (2024) yang menyoroti bahwa transformasi digital dan peningkatan biaya operasional menekan laba jangka pendek. BBRI saat ini berada dalam posisi yang sulit: jika terus mengejar pertumbuhan kredit, likuiditas akan semakin tertekan; jika membatasi kredit, pertumbuhan laba akan melambat. Manajemen BBRI perlu menemukan titik keseimbangan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio likuiditas (LDR) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2023-2025 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari 93,23% (2023) menjadi 99,21% (2024) dan diproyeksikan mencapai 99,61% (2025). Angka ini melampaui batas aman Bank Indonesia (78-92%) dan mengindikasikan tekanan likuiditas yang serius karena hampir seluruh dana pihak ketiga disalurkan sebagai kredit. Sementara itu, profitabilitas BBRI yang diukur melalui ROE menurun dari 24,5% (2023) menjadi 19,8% (2024) dan diproyeksikan 17,6% (2025), sementara NIM juga terkoreksi dari 7,1% menjadi 6,4% (2024) dan diproyeksikan 6,2% (2025).

Penelitian ini mengonfirmasi adanya hubungan trade-off negatif antara likuiditas dan profitabilitas pada BBRI, di mana peningkatan LDR justru diikuti oleh penurunan ROE dan NIM. Hal ini disebabkan oleh memburuknya kualitas aset yang meningkatkan biaya kredit, kebutuhan pendanaan mahal yang menekan NIM, serta pertumbuhan ekuitas yang tidak proporsional terhadap laba bersih. Kelemahan penelitian ini adalah keterbatasan data proyeksi tahun 2025 yang masih bersifat estimasi, sehingga hasilnya perlu dikonfirmasi setelah laporan keuangan aktual diterbitkan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menganalisis secara lebih mendalam pengaruh kualitas aset (NPL) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap hubungan LDR dan profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen BBRI dalam menjaga keseimbangan

antara likuiditas dan profitabilitas. Manajemen perlu mengoptimalkan pertumbuhan penyaluran kredit agar sejalan dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), terutama melalui strategi penghimpunan dana murah (CASA), sehingga ketersediaan likuiditas tetap terjaga meskipun rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) terus meningkat. Selain itu, peningkatan kualitas aset perlu menjadi perhatian utama dengan memperkuat proses analisis, seleksi, dan pengawasan kredit, khususnya pada segmen UMKM yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi, mengingat meningkatnya risiko kredit dapat mendorong pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang berdampak pada penurunan Net Interest Margin (NIM) dan Return on Equity (ROE). Di sisi lain, perusahaan juga disarankan untuk memperluas sumber pendapatan melalui pengembangan layanan berbasis fee-based income guna mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan bunga yang cenderung tertekan akibat meningkatnya biaya dana dan persaingan industri. Selanjutnya, pengelolaan struktur permodalan perlu dioptimalkan dengan menerapkan kebijakan dividen yang lebih bijaksana agar pertumbuhan ekuitas tetap seimbang dengan peningkatan laba sehingga ROE dapat dipertahankan pada tingkat yang kompetitif. Selain itu, penerapan manajemen risiko yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi juga menjadi hal yang penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal, khususnya risiko kredit, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan faktor makroekonomi. Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut secara terpadu, BBRI diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara fungsi intermediasi, likuiditas, dan profitabilitas sehingga pertumbuhan kinerja keuangan dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2024). Laporan Stabilitas Keuangan No. 36. Jakarta: Bank Indonesia.
- Nurhasanah, S., & Widodo, T. (2023). Pengaruh LDR, NPL, dan CAR terhadap profitabilitas bank BUMN periode 2019-2022. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan*, 12(2), 145-160.
- Pratiwi, D. A., Haryanto, T., & Lestari, R. (2024). Determinan profitabilitas perbankan di era digital: Studi pada bank BUKU IV. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(3), 201-218.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2024). Laporan tahunan 2023: Transformasi berkelanjutan untuk pertumbuhan inklusif. Jakarta: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2025). Laporan tahunan 2024: Memperkuat fondasi di tengah dinamika global. Jakarta: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Sari, M., & Hidayat, A. (2024). Likuiditas dan kinerja keuangan bank syariah vs bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 55-72.
- Wijaya, R., & Anwar, S. (2025). Analisis rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, Universitas Diponegoro. Bloomsbury.